Journal Of Health Services

Volume 01 Nomor 01
Journal Hompage: https://ojs.polbap.ac.id/ojs/index.php/jhs

Ciptaan disebarluaskan di bawah Lisensi http://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/

LITERATUR RIVIEW HUBUNGAN, PENGETAHUAN, PENDIDIKAN, SIKAP DAN USIA PEKERJA TERHADAP KECELAKAAN TAHUN 2019

Jatarr Sagala

Politeknik Bhakti Asih Purwakarta

jatarsagala@gmail.co.id

Abstrak

Terdapat 130.923 kecelakaan kerja mayoritas pada proyek konstruksi di Indonesia. Data ini diambil dari Bina Konstruksi Kementrian Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang di 2019. Salah satu penyebab kecelakaan adalah ketidakpatuhan dalam penggunaan APD. Tujuan penelitian ini ialah mengetahui serta memahami faktor yang bersinambung dengan tidak patuhnya penggunaan Alat Pelindung Diri terhadap pekerja konstruksi. Penelitian ini menggunakan metode literatur review dengan menggunakan penelusuran sumber data elektronik Google Schoolar, Emerald, dan PubMed. Publikasi jurnal mulai dari tahun 2016-2021, dengan menggunakan kata kunci: faktor kepatuhan, APD, dan konstruksi dengan kriteria Inklusi yaitu full paper, open access, memiliki ISSN, terpublikasi 5 tahun terakhir, dan menggunakan Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris.

Banyak faktor dimana memiliki pengaruh pada kepatuhan penggunaan APD pada pekerja konstruksi diantaranya ialah usia, masa kerja, sikap dan pengetahuan, motivasi dalam bekerja, reward serta punishment, tersedianya APD, komunikasi, dukungan sosial, kebijakan, pelatihan, dan pengawasan. Dari penelitian ini dapat disimpulkan terdapat empat faktor terkait kepatuhan dalam penggunaan APD terhadap para pekerja diantaranya faktor pemungkin, predisposisi, pendorong dan individu. Diharapkan menjangkau pengetahuan lebih luas lagi serta kesadaran para pekerja terkait penggunaan APD meningkat karena ini merupakan hal yang penting. Kontraktor juga harus mengawasi, menjalin komunikasi, dan memastikan ketersediaan APD agar kedepannya pekerja lebih patuh dalam menggunakan APD dan angka kecelakaan kerja dapat diminimalisir.

Kata Kunci: APD, Faktor Kepatuhan, Konstruksi

Pendahuluan

Diperkirakan sebelumnya sehingga mempengaruhi efektivitas kerja yang dilakukan oleh sseseorang dapat terganggu. Kecelakaan kerja yang ada didalam suatu perusahaan sangatlah merugikan. Yang pertama dalam hal waktuyang dapat tertunda akibat dari kecelakaan kerja yang ada. Yang kedua dari segi biaya dikarenakan tanggungan yang dikeluarkan Oleh pihak perusahaan terhadap para pekerja maupun asset perusahaan atas risiko kecelakaan dalam perusahaan (wijaya et al., 2015).terdapat 130.923 kecelakaan kerja mayoritas pada proyek konstruksi di indonesia. Data ini diambil dari bina konstruksi kementrian pekerjaan umum dan penataan ruang pada tahun 2019.

Oleh karena itu dibutuhkan upaya guna menjamin keselamatan dan kesehatan kerja (k3). Dalam bidang konstruksi, k3 ini ialah bagian koordinasi manajemen pengorganisasian pada pekerjaan umum selaku upaya dalam mengendalikan ancaman k3 pada semua pekerjaan terkait konstruksi (ihsan et al., 2020).

Tindakan pengendalian risiko merupakan upaya dalam mencegah Kecelakaan kerja guna meyakinkan ke selamatan bagi para pekerja konstruksi maupun tempat kerja yang dapat dilihat Dari tahap awal pelaksanaan identifikasi bahaya serta penilaian risiko.penanggulangan risiko ialah peniadaanbahaya sehingga dapat meminimalisir risiko pekerja yang masuk atau berada di sekitar area tempat kerja juga bekerja Memakai alat yang sudah. Ditetapkan.penanggulangan risiko ini berkesinambungan dengan mengambil tindakan guna meniadakan ancaman berupa bahaya secara bijak sehingga dapat mengurangi bahaya yang ada (albe.rt etal., 2014).

Dalam mengendalikan atau menanggulangi risiko, peranan yang digunakan yakni memantau potensi berisiko yang ada sampai ancaman berupa Bahaya itu dapat diminimalisir, berupa ambang batas yang ditoleransi. Penganggulangan risiko ini wajib berpacu Terhadap suatu pendekatan hirarchy of control (hirarki pengendalian) yang mana berperan dalam meminimalisir, mencegahdan mengendalikan risiko yang telah ada serta yang nantinya dapat muncul.sebagaimana yang telah diketahui bahwa terdapat lima tingkatan dalam hirarki pengendalian yakni; eliminasi, substitusi,rekayasa teknik, administrasif, dan alat pelindung diri (apd/ppe) (tarwaka.,2014).

Alat pelindung diri (apd) adalah cara terakhir dalam hirarki pengendalian dalam mengendalikan risiko. Apd ini digunakan pekerja guna melindungi dari bahaya yang ada pada lingkungan dimanatempat bekerja seperti halnya bahaya fisik,kimia, biologis dan mekanis. Apd memiliki peranan yang sangat penting serta dibutuhkan oleh para pekerja guna meminimalisir kecelakaan kerja karena banyak sekali potensi bahaya yang ada di dalam maupun di luar lingkungan kerja, Sebagai contoh pada perusahaan industridan konstruksi yang mana dapat kita lihat bahwa terdapat fakta di lapangan terkait Pekerja yang masih malas atau tidak sama sekali menggunakan apd yang diakibatkan oleh berbagai macam faktor,contohnya dari faktor perusahaan seperti tidak memfasilitasi apd yang layak, dapat juga dari faktor orang yang bekerja contohnya sikap dan pengetahuan pekerja serta kelayakan dan kenyamanan apd yang dipakai.(dahyar, 2018).terdapat faktor dimana tenaga kerja Tidak mematuhi penggunaan apd, padahal perusahaan sudah menyiapkan apd serta menerapkan peraturan dimana para tenaga Kerja wajib menggunakan apd. Sari(2012) berpendapat, terdapat keterkaitan.

Metode dan Subjek Penelitian

Kajian ini menggunakan metode literature review. Sumber data dari literatur ini diperoleh menggunakan platform Google Scholar, Researchgate, dan PubMed. Data penelitian ini diambil dari tahun 2016-2021. Terdapat kriteria inklusi berupa full paper, open access, menggunakan bahasa Indonesia juga Inggris, memiliki ISSN, dan terpublikasi pada 10 tahun terakhir. Sedangkan Kriteria Eksklusi yang digununakan yaitu duplikasi, dan tidak relevan dengan kata kunci. Sedangkan untuk studi yang digunakan ialah metode Croin, Ryan & Coughlan dimana terdapat empat langkah; mencari topik permasalahan, pencarian literatur atau artikel, pengumpulanpembacaan serta menganalisis, terakhir penulisan review.

Journal Of Health Services

Volume 01 Nomor 01

Journal Hompage: https://ojs.polbap.ac.id/ojs/index.php/jhs

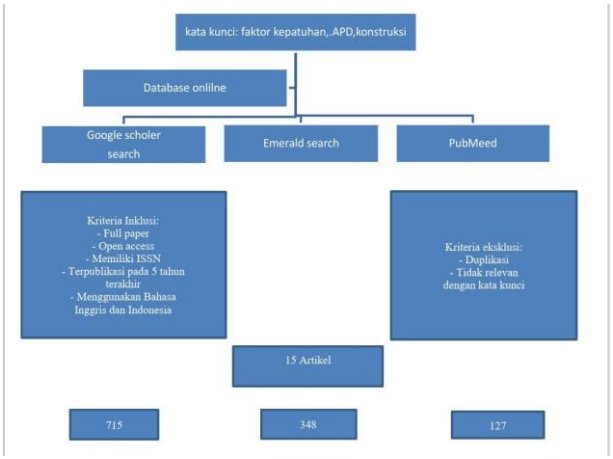

Hasil dan Pembahasan

BAB IV
HASIL PENELITIAN

PENULIS/TAHUN	TEMPAT	JUDUL	METODE	TEMUAN
Sukatno, Daryanto, Rifai (2021)	Indonesia	Analisis Faktor yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri Pada Karyawan PT.Wijaya Karya Beton, TBK Sumatera Utara	Crosssectional	Terdapat pengaruh pada persediaan APD serta kedisiplinan dalam menggunakan APD
Acharya dan Shresta (2021)	Nepal	Utilization of Personal Protective Equipment in Construction Industry of Nepal	sectional	Faktor yang mencegah penggunaan APD adalah APD yang tidak nyaman, kommikasi yang tidak efektif, instruksi yang tidak memadai tentang kondisi dan lingkungan kerja, kurangnya pengetahuan
Faradisa dan Martiana (2021)	Indonesia	Correlation of Work Motivation, Reward, and Punishment with Compliance Behavior in Using Personal Protective Equipment	Crosssectional	Terdapat hubungan antara dorongan kerja, kompensasi, serta consideration terhadap kedisiplinan dalam menggunakan APD
Mafra, Radian, dan Zulfikri (2021)	Indonesia	Analisis Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Pada Peserta Pelatihan Keterampilan Tukang dan Pekerja Konstruksi	Crosssectional	Ketaatan menggunakan APD lebih dipengaruhi oleh, perilaku, pengalaman kerja, serta keselarasan pemilihan jenis APD dan jenis kegiatan di lapangan
Setyawan, et al (2020)	Indonesia	Developing a Holistic Comprehensive Assessment Model: Factors Contributing to Personal Protective Equipment Compliance among Indonesian Cement Workers.	Crosssectional	Kebijakan manajemen, hukuman khusus untuk ketidakpatuhan, terbukti menjadi pengaruh yang paling kuat tentang kepatuhan APD
Alemu, Yitayew, Aazeb, Kabede (2020)	Ethiopia	Utilization Of Personal Protective Equipment And Associated Factors Among Building Construction Workers In Addis Ababa, Ethiopia	Crosssectional	Adanya pelatihan penggunaan APD, pelatihan keselamatan, orientasi keselamatan, dan pengawasan pemerintah merupakan faktor yang berhubung dalam menggunakan APD
Wamaningrum, Lestari. (2019)	Indonesia	Pengetahuan dan Perilaku Penggunaan Alat Pelindung Diri di Proyek Grand Kamala Lagoon Bekasi	Crosssectional	Terdapat hubungan yang berkaitan antara pengetahuan dan perilaku dalam menggunakan APD
Dewi, Rahardjo, Murti (2019)	Indonesia	Path Analysis on the Factors Affecting the Use of Personal Protection Equipment among Airport Construction Workers in Yogyakarta	Crosssectional	Penggunaan APD dipengaruhi oleh pengetahuan
Mustofa, Nursandah, dan Haqi (2019)	Indonesia	Analisis Penggunaan Alat Pelindung Diri Pada Pekerja Pembesian Dan	Crosssectional	Faktor predisposisi yakni umur, pendidikan, masa

		Pengecoran Kolom Dan Girder Di PT. Pembangunan Perusahan (Persero)Tbk		kerja, dan tingkat pengetahuan memiliki keterkaitan dengan berperilaku dalam bekerja saat menggunakan APD
Mashfufa, et. al (2018)	Indonesia	Hubungan Pengetahuan Dan Kepatuhan Menggunakan Alat Pelindung Diri Pada Pekerja Kontruksi Di PT X Kabupaten Pasuruan	Crosssectional	Tidak terdapat keterkaitan antara pengetahuan pada saat menggunakan APD. Faktor yang mempengaruhi ialah persediaan APD di perusahaan tempat bekerja, support serta
Rahmawati dan Sariah (2018)	Indonesia	Hubungan Motivasi Kerja dengan Penggunaan Alat Pelindung Diri pada Pekerja Bagian Konstruksi di PT. Wika Gedung Depok Tahun 2018	Crosssectional	Motivasi dalam bekerja berkaitan dengan penggunaan alat pelindung diri

Pembangunan proyek kotraksi merupaan aktivitas dimn terdapat potensi yang berbahaya dalm lokasi proyek terdapat situasi dimna tercermin karakter yang sangat kuat juga kegiatan yang begitu elusive positif pekerja pada saat pelaksana. Situasi ari prusahann kontruk beresiko serta riskan untukterjadinya kecelakaan kerja yang diakibatkan oleh ketidakpatuhan dalam menggunakan APD. (Veronika Happy Puspasari et al., 2017 Hasil dari 15 jurnal yang teridentifikasi dari nasional maupun internasional dengan rentan waktu 5 tahun terakhir didapatkan berbagai macam faktor yang mempengaruhi kepatuhan dalam penggunaan APD pada pekerja konstruksi. Untuk memudahkan, penulis membagi faktor-faktor tersebut berdasarkan teori perilaku pekerja yang dibuat oleh Notoadmodjo dan Bandura diantaranya Faktor Predisposisi (Predisposing Factors) Yakni faktor dimana dimudahkannya tingkah laku manusia. Dalam penelitian ini, faktor tersebut yaitu:PengetahuanBerawal mula tahu, selepas individu menerima sinyal panca indra dari sebuah arah. Pengetahuan ialah sesuatu nan diperlukan dimana dapat menentukan hal yang akan dilakukan oleh manusia (Warnaningrum et al., 2019). Tidak sedikit pekerja yang kurang pengetahuannya tentang peralatan keselamatan karena dapat sehingga menyebabkan accidentpada perusahaan tempat bekerja (Acharya& Shrestha, 2021).Anizar (2014) menyatakan bahwa pengetahuan dapat memberikan keyakinan kepada seseorang untuk menentukan sikap untuk bertindak. Pekerja yang memiliki pengetahuan baik memiliki kepatuhan lebih besar dalam menggunakan dibandingkan pekerja

dengan pengetahuan kurang (Dewi et al., 2019).

Kesimpulan

Penggunaan Alat pelindung diri (APD) oleh pekerja khususnya pekerja konstruksi sangat penting karena dapatmeminimalisir kecelaka yangterjadi di dalam maupun diluar lingkungan kerja. Sangat disayangkan karena terdapat banyak pekerja konstruksi tidak taat dalam menggunakan APD ini yang disebabkan oleh beberapa faktor. Terdapat empat faktor yang berhubungan dengan kepatuhan penggunaan APD pada pekerja konstruksi diantaranya faktor pemungkin (tersedianya APD, pelatihan dan orientasi keselamatan), predisposisi (perilaku & pengetahuan), pendorong (pengawasan, hukuman dan penghargaan, motivasi kerja, komunikasi dan instruksi yang tidak efektif, dan dukungan sosial) dan terakhir individu (usia, pendidikan dan jangka waktu bekerja)

DAFTAR PUSTAKA

Gershon, R.R., Stone, P.W., Bakken, S., Larson, E. (2007). Measurement of organizational culture and climate in healthcare. Journal of Nursing Administration, 37(4), 177-185.

Goldenhar, L.M., Williams, L.J., Swanson, N.G. (2003). Modelling relationships between job stressors and injury and near-miss outcomes for construction labourers. Work & Stress, 17(3), 218-240.

Griffin, M.A., Neal, A. (2000). Perceptions of safety at work: A framework for linking safety climate to safety performance, knowledge, and motivation. Journal of Occupational Health Psychology, 5(3), 347-358.

Hale, A.R., Guldenmund, F.W. (2004). The role of near miss reporting in the development of safety climate within the UK offshore oil and gas industry. Safety Science, 42(7), 569-589.

Han, K.T., Park, E.C., Kim, J.H., Kim, S.J., Park, S. (2011). Is the severity of injuries of workers with a low education level higher than that of workers with a high education level? Safety and Health at Work, 2(2), 200-210.

Haslam, R.A., Hide, S.A., Gibb, A.G., Gyi, D.E., Pavitt, T., Atkinson, S., et al. (2005). Contributing factors in construction accidents. Applied Ergonomics, 36(4), 401-415.

Probst, T.M. (2002). The influence of job-related strains on the occurrence of reported workplace injuries. Journal of Applied Psychology, 87(3), 565-573.

Rundmo, T. (2000). Associations between risk perception and safety. Safety Science, 34(1-3), 271- 277.

Smith, G.S., Huang, Y.H., Ho, M., Chen, P.Y. (2006). The relationship between occupational driving and workers' compensation claims among trucking company drivers. Accident Analysis & Prevention, 38(1), 92-98.

Zohar, D., Luria, G. (2005). A multilevel model of safety climate: Cross-level relationships between organization and group-level climates. Journal of Applied Psychology, 90(4), 616-628.